

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang berpenduduk besar memiliki salah satu masalah utama yaitu pembangunan yang tidak merata. Masalah ini disebabkan karena struktur ekonomi yang belum mampu menciptakan kesempatan lapangan kerja yang sesuai dan dalam jumlah cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Masalah pengangguran seperti ini hanya mungkin dipecahkan dengan pembangunan nasional yang ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan pembangunan tenaga kerja secara tepat asas dan memadai (Suroto, 1992).

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi sehingga dapat dilihat dan dianalisis. Dengan cara tersebut bisa diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat disuatu tahap ke tahap berikutnya. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Era globalisasi menuntut bangsa kita untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Pembangunan disektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor yang lainnya. Pembangunan industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang dicapai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Ada macam-macam jenis industri seperti halnya industri berdasarkan bahan baku yaitu Industri ekstraktif, industri nonekstraktif dan industri fasilitatif. Adapula industri berdasarkan tenaga kerja yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang.

Pembangunan industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang berat sebelah pada produksi bahan mentah dan hasil-hasil pertanian kearah struktur yang lebih seimbang dan serasi. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi. Dengan berkembangnya industri kecil akan meningkatkan pula pendapatan pengusaha dan pengerajin industri kecil, serta kemampuannya untuk memasarkan dan mengeksport hasil-hasil produksinya (Entang,1986).

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan meniti beratkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut. Sebagai :

1. Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.

2. Industri ini memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga pada anggota-anggota keluarga lain.

Pengembangan industri termasuk kerajinan dan industri rumah tangga yang informal dan tradisional terus dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor dan menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Pentingnya peranan industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil. Pertama, industri kecil sangat *labor intensive*, dalam arti sangat banyak memakai tenaga kerja orang-orang setempat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, industri kecil sangat *intensive* dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. Ketiga, industri kecil lebih banyak di pedesaan. Keempat, pada umumnya kegiatan industri kecil sangat erat hubungannya dengan pertanian. Kelima, kebanyakan industri kecil membuat barang-barang konsumsi dan industri untuk kebutuhan pasar lokal dengan harga yang murah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berada di kabupaten Bangkalan, yang dapat dilihat dari banyaknya lahan pertanian yang masih dikelola. Perkembangan sektor industri pengolahan tidak begitu besar dibandingkan dengan sektor pertanian yang menduduki peringkat pertama. Hal tersebut dapat di lihat dalam Tabel 1.1 tentang PDRB kabupaten Bangkalan atas dasar harga konstan tahun 2009 – 2013 (juta rupiah).

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Bangkalan
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 – 2013 (juta rupiah)

NO	SEKTOR	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.164.384,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
2	Pertambangan dan Penggalian	51.618,16	52.489,98	56.406,23	61.122,25	56.089,12
3	Industri pengolahan	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
4	Listrik, gas dan air bersih	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
5	Konstruksi / Bangunan	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
6	Perdagangan, hotel dan restoran	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,48
7	Pengangkutan dan komunikasi	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
9	Jasa-jasa	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.893,30
	PDRB	3.269.699,71	3.447.581,93	3.663.074,04	3.896.491,70	4.132.844,95

Sumber: BPS, Bangkalan dalam angka tahun 2014

Dapat dilihat dalam PBRB Kabupaten Bangkalan sektor industri pengolahan tiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2009 – 2013. Meskipun sektor industri pengolahan tidak sebesar dengan sektor – sektor lainnya, namun sektor industri pengolahan itu sendiri memberikan kontribusi pertumbuhan yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini dapat dikatakan suatu industri dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Sektor industri yang selama ini merupakan salah satu sektor yang dipacu pertumbuhannya. Karena dari sektor ini diharapkan bisa memberi efek berantai untuk pertumbuhan sektor-sektor lain dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Dalam sektor industri setiap orang dapat membuka suatu usaha dari keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Kuncoro (2002) menyatakan pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen

kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Wujud perekonomian daerah yang dibangun mencerminkan peningkatan peran dan pelayanan masyarakat dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pulau Madura tidak lepas dari pembangunan infrastruktur berupa jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura. Dengan adanya jembatan Suramadu, sektor industri dapat menjual produk – produk unggulannya dengan mudah dan mendapatkan kontribusi yang lebih. Bangkalan sebagai pintu gerbang pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja, berikut terdapat dalam Tabel 1.2 tentang jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja di perusahaan industri kabupaten Bangkalan 2014.

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri
Kabupaten Bangkalan 2010-2013

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2010	2011	2012	2013
1	Industri Besar					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	4	4	4	4
	b. Tenaga Kerja	Orang	579	690	690	690
2	Industri Menengah					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	5	7	9	10
	b. Tenaga Kerja	Orang	129	157	182	242
3	Industri Kecil					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	176	181	188	196
	b. Tenaga Kerja	Orang	1661	1731	1773	1830
4	Industri Makro					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	254	256	259	261
	b. Tenaga Kerja	Orang	1515	1524	1533	1555
5	Sentra					
	a. Jumlah Sentra	Unit	131	134	136	138
	b. Perusahaan / unit usaha	Unit	5429	5445	5490	5502
	c. Tenaga Kerja	Orang	13963	14113	14153	14213

Sumber: BPS, Bangkalan dalam angka, tahun 2014

Dapat dilihat dalam Tabel 1.2 industri dibagi menjadi lima bagian yaitu: industri besar, industri menengah, industri kecil, industri makro dan sentra. Tiap tahunnya jumlah unit industri dan tenaga kerja bertambah, namun lain halnya dengan industri besar jumlah perusahaan atau unit usaha tiap tahunnya tidak ada peningkatan dapat dikatakan tetap. Namun penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Di Kabupaten Bangkalan terdapat banyak industri-industri kecil dan rumahan yang menjadi sebagai penopang kebutuhan dalam rumah tangga. Kabupaten Bangkalan memiliki produk – produk unggulan yang dapat memberikan kontribusi lebih. Salah satunya industri jamu yang merupakan salah satu industri dari sepuluh besar jumlah usaha/ jasa industri kecil di kabupaten Bangkalan yang terdapat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Sepuluh Besar Jumlah Usaha/Jasa Industri Kecil
Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Perusahaan	Jumlah Usaha/ Jasa
Batik Tulis	83
Mebel	62
Jamu	56
Angel	32
Sangkar Burung	30
Emban Cincin	22
Udeng	11
Olahan Salak	9
Abon Ikan Tongkol	7
Ranjang Palek	5

Sumber: Disperindag Kabupaten Bangkalan, Tahun 2014

Dalam Tabel 1.3 terdapat sepuluh besar jumlah usaha/jasa industri kecil di kabupaten Bangkalan. Industri yang menduduki peringkat pertama adalah industri batik tulis dengan jumlah unit sebesar 83 unit. Selanjutnya yang menduduki peringkat kedua adalah industri mebel. Selain itu industri jamu tidak kalah hebatnya dengan industri lainnya. Jumlah unit industri jamu di kabupaten Bangkalan adalah sebesar 56 unit.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti industri jamu dibandingkan dengan industri batik dan mebel yang memiliki jumlah unit lebih banyak, dikarenakan industri batik dan mebel sudah sering diteliti. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah industri kecil jamu di Kabupaten Bangkalan cukup banyak jumlah perusahaannya dan jamu yang di produksi di Kabupaten Bangkalan cukup banyak di konsumsi dan menjadi kebutuhan untuk menjaga kesehatan, karena berkhasiat dan bahan-bahannya menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan baik berupa daun, batang, buah, biji, maupun akar. Selain itu jamu di Bangkalan juga cukup terkenal dan dikirim ke berbagai daerah di Indonesia. Jamu Madura juga sudah terkenal kemanjurannya oleh para pencinta jamu, selain itu Bangkalan merupakan gerbang utama pulau Madura yang dimana para konsumen lebih tertarik mencari tempat penjual jamu yang lebih dekat di daerah Bangkalan dengan konsekuensi ongkos yang lebih murah.

Selain itu produk jamu Madura sudah dikenal ke berbagai negara, salah satunya negara yang mengimport jamu paling banyak adalah negara Timur Tengah yaitu Arab Saudi. Meskipun produk jamu yang di kirim ke negara Arab Saudi sangat banyak, namun produk jamu yang diimport masih legal. Karena jamu yang diimport tidak melalui instansi yang resmi, melainkan melalui TKW

(Tenaga Kerja Wanita) yang bekerja di Arab. Para TKW tersebut memasok jamu dari Madura dan membawanya langsung ke Arab Saudi.

Di dalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi di berbagai jenis industri membutuhkan jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari nahan baku utama (modal), jumlah tenaga kerja, dan lama usaha. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Usaha industri kecil jamu sangat tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Selain modal, tenaga kerja yang baik juga memiliki peranan yang penting bagi setiap perusahaan. Adapula lama usaha yang dijalankan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi jamu itu sendiri.

Dari ketiga variabel tersebut menurut teori Cobb Douglas variabel modal dan tenaga kerja mempengaruhi produksi, seperti halnya produksi industri jamu di Kabupaten Bangkalan. Sedangkan lama usaha menurut Tambunan (2002) juga mempengaruhi suatu produksi, sama halnya produksi industri jamu di Kabupaten Bangkalan.

Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu industri rumahan. Banyak industri kecil yang didirikan dan ternyata sebagian besar menemui kebuntuan, macet dan gagal. Adapula industri yang mulanya sukses justru macet ketika hendak beranjak besar dan gagal setelah besar. Sebagian lagi dapat dikatakan sukses, namun jarang yang sanggup bertahan pada generasi yang berikutnya, hal tersebut dikarenakan kebanyakan terjadi kegagalan itu karena adanya salah mengurus dan lemahnya manajemen yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas dari gambaran pentingnya pengembangan industri yang mempunyai potensi yang sangat baik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil jamu dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Jamu Di Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha mempengaruhi produksi industri jamu di kabupaten Bangkalan?
2. Faktor manakah yang dominan dalam mempengaruhi produksi industri jamu di kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Makalah ini bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagaimana dipaparkan di muka:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha mempengaruhi produksi industri jamu di kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang dominan dalam mempengaruhi produksi industri jamu di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi penulis itu sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Secara teoritis hasil kajian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan sumbangan empiris terhadap kepustakaan tentang

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Jamu Di Kabupaten Bangkalan”.

2. Bagi Pembaca

Memberi tambahan pengetahuan tentang teori maupun praktik-praktik ilmu ekonomi serta manfaat industri kecil bagi perekonomian di Indonesia, sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait. Khususnya bagi pembaca mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang terdapat dalam sebuah kajian.